

**PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN
MEMPENGARUHI NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI UPP**

Nofriser¹, Faro Mahendra², Julita Dewi³

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pasir Pangaraian, Rokan Hulu
Email : richer.rohul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengalaman berwirusaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif explanatory. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pangaraian. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100 responden. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden. Analisis data menggunakan SEM PLS. Temuan menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan responden tentang kewirausahaan secara signifikan berpengaruh kepada niat mereka untuk memulai bisnis. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan yang lebih mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi antededen niat berwirausaha. Penelitian di masa depan dapat menerapkan model niat kewirausahaan untuk menguji misalnya, dampak dukungan kewirausahaan pada pembentukan usaha baru dan pertumbuhan usaha kecil, serta berbagai jenis dukungan kewirausahaan yang ditawarkan oleh pemerintah.

Kata Kunci : Pengalaman Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Niat Berwirausaha

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurship experience and entrepreneurial knowledge on entrepreneurial intentions. This type of research is explanatory quantitative research. The population in this study were students of the Faculty of Economics, Pasir Pangaraian University. The sample used in the study was 100 respondents. The research instrument is a questionnaire distributed to respondents. Data analysis using SEM PLS. The findings show that the experience and knowledge of respondents about entrepreneurship significantly influence their intention to start a business. Therefore, it is necessary to have more knowledge about the factors that influence the antecedents of entrepreneurial intentions. Future research could apply the entrepreneurial intention model to examine, for example, the impact of entrepreneurial support on new venture formation and small business growth, as well as the different types of entrepreneurial support offered by governments.

Keywords : Entrepreneurial Experience, Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Intention

PENDAHULUAN

Kewirausahaan didasarkan pada pemikiran strategis dan perilaku pengambilan risiko yang menghasilkan penciptaan peluang baru dan pertumbuhan ekonomi. Secara praktis, ini memungkinkan mahasiswa untuk menggabungkan karakteristik dan kompetensi pribadi mereka, menemukan cara baru untuk menggabungkan sumber daya dan kemampuan untuk mengubah peluang menjadi usaha baru dan menciptakan nilai (Militaru & Ioanid, 2017). Penciptaan usaha baru dianggap sebagai salah satu kekuatan pendorong yang paling penting untuk pembangunan ekonomi. Penciptaan usaha secara luas diakui sebagai proses konseptualisasi dan eksekusi. Meskipun beberapa usaha diluncurkan sebagai hasil dari pemecahan masalah dan kemudian berkembang untuk melayani pasar yang lebih besar, banyak hasil dari proses yang direncanakan (Edelman & Yli-Renko, 2010). Menurut Menteri Koperasi dan UKM (Menkop UKM) yaitu Teten Masduki mengungkapkan bahwa tingkat kewirausahaan atau *entrepreneurship* di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan sejumlah negara di kawasan Asia Tenggara. Saat ini, presentase jumlah wirausahawan di tanah air baru mencapai 3,47 persen. Padahal jumlah penduduk usia produktif di Indonesia mendominasi jumlah populasi penduduk, dengan perkiraan penambahan jumlah penduduk usia produktif hingga tahun 2030 mencapai 70%. (www.liputan6.com,2021).

Potensi demografi Indonesia sangat besar untuk penguatan dan pengembangan wirausaha muda produktif dan berkualitas. Perguruan tinggi misalnya, memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam jumlah besar sehingga layak menjadi sumber penguatan dan pengembangan wirausaha produktif dari kalangan anak muda. Untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia lulusan perguruan tinggi harus disiapkan untuk menciptakan lapangan kerja bukan meluluskan para pencari kerja. Mahasiswa sekarang merupakan bagian dari generasi Z dikenal memiliki kemampuan serta keahlian lebih melalui berbagi ide kreatif dan inovatif yang dapat berkontribusi serta berperan dalam membangun perekonomian bangsa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Ribuan lulusan dari universitas di Indonesia setiap tahun menjadi pengangguran, tetapi hanya sedikit dari mereka yang berniat untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat jumlah pengangguran yang berlatar belakang pendidikan Sarjana pada bulan Februari tahun 2021 berjumlah 999,543 orang (www.BPS.go.id). Berdasarkan fakta tersebut diasumsikan bahwa keinginan mahasiswa untuk berwirausaha masih tergolong rendah. Niat berwirausaha merupakan rencana atau kemauan seseorang untuk memulai usaha baru (Edelman & Yli-Renko, 2010). Namun, pemahaman kita tentang niat berwirausaha masih jauh dari sempurna. Thompson (2009) menunjukkan bahwa tidak ada definisi yang jelas atau konsisten dan cara yang dapat diandalkan untuk mengukur niat kewirausahaan individu. Menurut Brush, Bruin, & Welter (2009) menunjukkan bahwa niat berwirausaha tidak selalu memulai usaha baru. Di sisi lain, bahkan jika niat merupakan variabel independen penting yang dapat

memprediksi perilaku wirausaha masih menimbulkan pertanyaan mengapa beberapa niat wirausaha tidak pernah berhasil diubah menjadi perilaku (Shook, Priem, & McGee, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengalaman berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Literatur yang ada menunjukkan ada banyak prediktor untuk kewirausahaan individu, seperti kepribadian, keyakinan, budaya, nilai-nilai, demografi, pendidikan, pengalaman masa lalu, faktor psikologis, dan jaringan sosial. Tinjauan studi sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya faktor individu dalam penciptaan usaha. Penelitian ini akan mbingkai ulang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penciptaan wirausaha baru diantaranya adalah pengalaman sebelumnya dapat memfasilitasi kewirausahaan (Shook et al., 2003). Namun, sedikit penelitian empiris yang meneliti bagaimana berbagai jenis pengalaman mempengaruhi niat kewirausahaan (Miralles, Giones, & Riverola, 2016). Pada penelitian ini ada tiga jenis pengalaman sebelumnya dibahas yaitu pengalaman kerja/manajemen, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mendirikan usaha sebelumnya.

Pengalaman kerja akan meningkatkan niat kewirausahaan mereka karena kemauan mahasiswa dalam berwirausaha meningkat secara signifikan karena mereka memiliki akses ke berbagai ide dan sumber daya baru yang memungkinkan mereka untuk menilai, mengintegrasikan, memanfaatkan dan menggabungkan kembali pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan layanan baru atau produk. Pengalaman kerja mahasiswa dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk mengeksplorasi peluang baru, sikap berisiko, daya cipta dan bagaimana mereka akan menilai kemungkinan keberhasilan usaha baru (Militaru & Ioanid, 2017). Pengalaman membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menghargai nilai peluang bisnis tetapi akan menguntungkan tidak dapat diketahui dengan pasti sebelumnya. Secara khusus, pengalaman kerja yang mendalam dapat memberikan akses mudah ke sumber daya dan karena itu berkontribusi pada penilaian orang tersebut tentang kelayakan memulai bisnis baru. Dan pengalaman kemungkinan akan berkontribusi lebih banyak pada niat yang disengaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miralles et al. (2016); Wibowo (2012); Syahril (2019); Quan (2012) mengungkapkan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Menurut Quan (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan sebelumnya tentang pasar, masalah pelanggan, dan pengetahuan tentang bagaimana melayani pasar akan mempengaruhi penemuan peluang individu, sehingga mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Jenis pengetahuan ini biasanya dapat tertanam dalam pengalaman kerja individu. Oleh karena itu, sifat pekerjaan yang diambil seseorang dapat mempengaruhi niat wirausahanya. Roxas (2014) mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dianggap sebagai aspek modal manusia yang diperlukan untuk inisiatif kewirausahaan. Hal ini mengacu pada pemahaman konseptual dan analitik dari proses kewirausahaan yang multifungsi dan beragam. Secara luas mengacu pada tingkat konten 'tahu apa'

pengetahuan tentang kewirausahaan. Jenis pengetahuan ini mewakili kemampuan wirausahawan potensial untuk mengenali peluang dan menajarnya. Dengan pengetahuan ini, seorang wirausahawan potensial dapat memahami, memperkirakan, menafsirkan, dan menerapkan informasi baru dengan cara baru, karena kegiatan ini merupakan inti dari kewirausahaan. Beberapa penelitian telah mengukur pengetahuan kewirausahaan dalam berbagai cara. Pengetahuan tentang pasar, pelanggan, dan teknologi (Shane, 2000), dan pengetahuan tentang pemasaran, penjualan, perilaku organisasi, strategi, pengembangan komersial, evaluasi peluang, akuntansi dan keuangan, pengetahuan kreatif, dan perencanaan bisnis (Roxas, 2014). Hasil penelitian Suharti & Sirine (2012); Malebana (2014); Dutta, Gwebu, & Wang, (2015) mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian mengusulkan hipotesis yaitu

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap niat berwirausaha ?
2. Apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap niat berwirausaha.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

KAJIAN TEORI

Pengalaman Berwirausaha

Pengalaman kerja mahasiswa dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk mengeksplorasi peluang baru, sikap berisiko, daya cipta dan bagaimana mereka akan menilai kemungkinan keberhasilan usaha baru (Militaru & Ioanid, 2017). Pengalaman membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menghargai nilai peluang bisnis tetapi akan menguntungkan tidak dapat diketahui dengan pasti sebelumnya. Secara khusus, pengalaman kerja yang mendalam dapat memberikan akses mudah ke sumber daya dan karena itu berkontribusi pada penilaian orang tersebut tentang kelayakan memulai bisnis baru. Dan pengalaman kemungkinan akan berkontribusi lebih banyak pada niat yang disengaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miralles et al. (2016); Wibowo (2012); Syahrial (2019); Quan (2012) mengungkapkan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

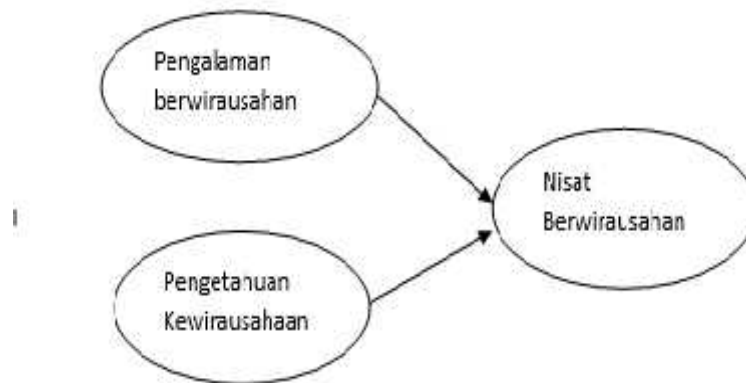
Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Quan (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan sebelumnya tentang pasar, masalah pelanggan, dan pengetahuan tentang bagaimana melayani pasar akan mempengaruhi penemuan peluang individu, sehingga mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Selanjutnya Roxas (2014) mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dianggap sebagai aspek modal manusia yang diperlukan untuk inisiatif kewirausahaan. Hasil penelitian Suharti & Sirine (2012); Malebana (2014); Dutta, Gwebu, & Wang, (2015) mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha merupakan rencana atau kemauan seseorang untuk memulai usaha baru (Edelman & Yli-Renko, 2010). Namun, pemahaman kita tentang niat berwirausaha masih jauh dari sempurna. Thompson (2009) menunjukkan bahwa tidak ada definisi yang jelas atau konsisten dan cara yang dapat diandalkan untuk mengukur niat kewirausahaan individu. Menurut Brush, Bruin, & Welter (2009) menunjukkan bahwa niat berwirausaha tidak selalu memulai usaha baru. Di sisi lain, bahkan jika niat merupakan variabel independen penting yang dapat memprediksi perilaku wirausaha masih menimbulkan pertanyaan mengapa beberapa niat wirausaha tidak pernah berhasil diubah menjadi perilaku (Shook, Priem, & McGee, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengalaman berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Penelitian ini menyelidiki efek positif dari pengalaman berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 yang merupakan model konseptual penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir

Pangaraian (FE UPP). Sample dilakukan dengan cara random. Teknik tersebut dapat dipergunakan bila jumlah unit sampling dalam suatu populasi kecil yang dilakukan dengan cara undian. Pengukuran niat berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan mengacu kepada pendapat Malebana (2014) dan pengukuran pengalaman berwirausaha mengacu kepada Wibowo (2012). Semua Instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah kuesioner skala 1-5 mulai dari “1 sangat tidak setuju hingga 5 sangat setuju”.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	72	72
Perempuan	28	28
Kelompok Umur		
16-20 tahun	15	15
21-25 tahun	75	75
>25 tahun	10	10
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2021)

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat pada Tabel 1 yaitu mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 75%. Sedangkan umur responden mayoritas pada rentang 21-25 tahun. Untuk analisa outer model dilakukan dengan cara menguji indikator-indikator terhadap variabel laten yang berhubungan dengan variabel latennya. Kriteria dalam penggunaan teknik analisa data outer model dengan SmartPLS yaitu melihat nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* dan *collinearity*.

Tabel 2.
Faktor Loading

Item Pernyataan	Niat Berwirausaha	Pengalaman Berwirausaha	Pengetahuan Kewirausahaan
NB1	0,888		
NB2	0,879		
NB3	0,768		
NB4	0,849		
PB1		0,945	
PB2		0,909	
PB3		0,615	
PB4		0,937	
PB5		0,902	
PK1			0,665
PK2			0,863
PK3			0,872
PK4			0,887
PK5			0,730

Keterangan: NB=Niat berwirausaha, PB=Pengalaman Berwirausaha, PK=Pengetahuan kewirausahaan

Tabel 3.

Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Niat Berwirausaha	0,868	0,910	0,718
Pengalaman Berwirausaha	0,913	0,939	0,758
Pengetahuan Kewirausahaan	0,874	0,903	0,653

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 1. masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai *loading factor* > 0.5. Berdasarkan hasil faktor loading tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik. Nilai *factor loading* semua item pernyataan tiap variabel tersebut melebihi standar yang diperlukan, sehingga tidak dilakukan penghapusan item pernyataan pada model. Jadi model pengukuran dapat di uji lebih lanjut (Hair et al., 2017). Hasil Tabel 2. menguji nilai *convergent validity* dapat dilihat dari nilai AVE. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat variansi suatu komponen konstruk yang dihimpun dari indikatornya. Nilai AVE untuk semua konstruk >0.5. Dengan demikian model pengukuran *convergent validity* pada penelitian ini dapat dikatakan valid.

Selanjutnya untuk menguji nilai reliability berpatokan kepada nilai *omposite reliability* merupakan tahapan yang digunakan untuk menguji reliabilitas indikator-indikator suatu variabel. Suatu indikator dapat memenuhi syarat reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0.6. Uji reliabilitas dengan metode *composite reliability* juga dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7. *Cronbach alpha* menyediakan estimasi berdasarkan keandalan pada interkorelasi variabel indikator yang diamati (Hair et al., 2017). Berdasarkan Tabel 2. bahwa nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 artinya nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan tingkat keandalan yang baik. Nilai *alpha Cronbach* pada penelitian berkisar antara 0,70 dan 0,90 yang dianggap sangat memuaskan Selanjutnya nilai *composite reliability* dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing variabel dalam *composite reliability* diatas 0.6. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi kriteria penilaian sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dikatakan reliabel.

Analisis variant (R^2) atau uji determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, bahwa R^2 niat berwirausaha sebesar 0,309 artinya variabel pengalaman berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan menjelaskan variabel niat berwirausaha sebesar 30,9% sisanya dijelaskan oleh konstruk lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

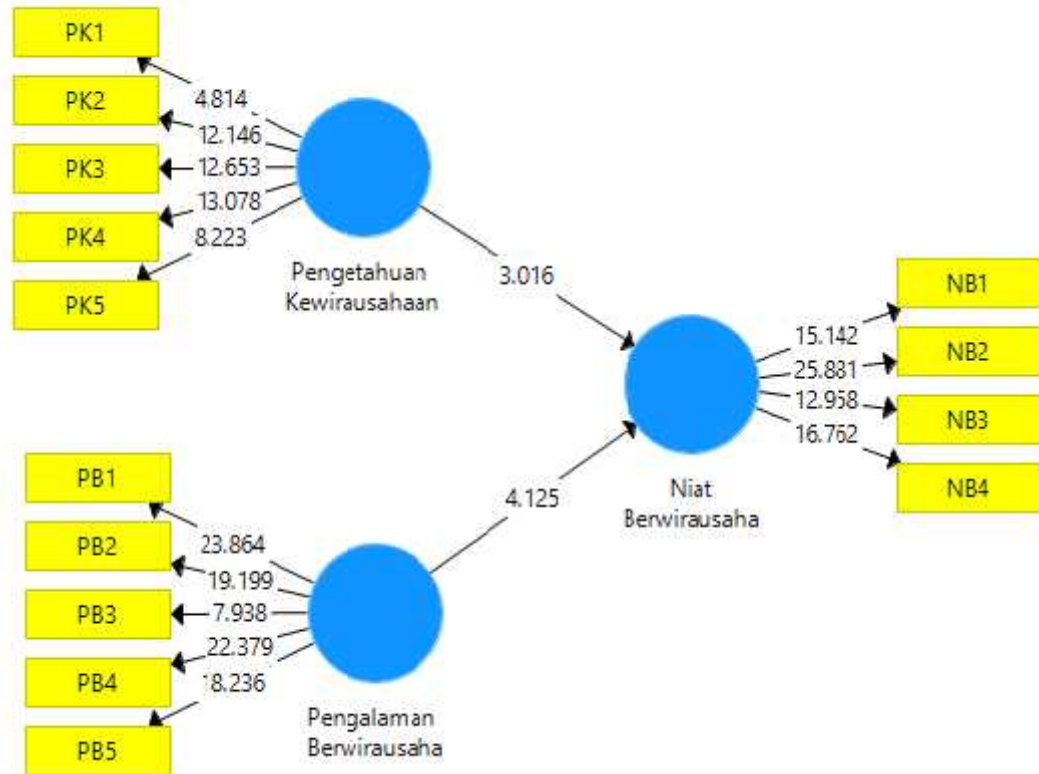
Tabel 4.
Hasil Uji R Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Niat_Berwirausaha	0,323	0,309

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2021)

Labih lanjut pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan

memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan *p-values*. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 4. Sedangkan Gambar 2 menunjukkan inner model penelitian.



Gambar 2. Inner Model

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Pengalaman_Berwirausaha -> Niat_Berwirausaha	0,444	0,443	0,108	4,125	0,000
Pengetahuan Kewirausahaan -> Niat Berwirausaha	0,246	0,256	0,082	3,016	0,003

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengalaman Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha

Dari hasil pengujian hipotesis pertama antara pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa FE UPP pada taraf kepercayaan = 95% dan tingkat signifikansi *p-value* < 0,05 menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap niat berwirausaha mahasiswa FE UPP. Berdasarkan

hasil di atas disimpulkan jika pengalaman berwirausaha mahasiswa FE UPP meningkat, maka niat berwirausaha mahasiswa FE UPP akan mengalami peningkatan. Sehingga hipotesis pertama diterima.

Pengalaman kerja akan meningkatkan niat kewirausahaan mereka karena kemauan mahasiswa dalam berwirausaha meningkat secara signifikan karena mereka memiliki akses ke berbagai ide dan sumber daya baru yang memungkinkan mereka untuk menilai, mengintegrasikan, memanfaatkan dan menggabungkan kembali pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan layanan baru atau produk. Pengalaman kerja mahasiswa dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk mengeksplorasi peluang baru, sikap berisiko, daya cipta dan bagaimana mereka akan menilai kemungkinan keberhasilan usaha baru. Pengalaman membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menghargai nilai peluang bisnis tetapi akan menguntungkan tidak dapat diketahui dengan pasti sebelumnya.

Secara khusus, pengalaman kerja yang mendalam dapat memberikan akses mudah ke sumber daya dan karena itu berkontribusi pada penilaian orang tersebut tentang kelayakan memulai bisnis baru. Dan pengalaman kemungkinan akan berkontribusi lebih banyak pada niat yang disengaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Militaru & Ioanid (2017) yang mengungkapkan bahwa pengalaman kerja mahasiswa dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk mengeksplorasi peluang baru, sikap berisiko, daya cipta dan bagaimana mereka akan menilai kemungkinan keberhasilan usaha baru. Pengalaman membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menghargai nilai peluang bisnis tetapi akan menguntungkan tidak dapat diketahui dengan pasti sebelumnya.

2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha

Dari hasil pengujian hipotesis kedua antara pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FE UPP pada taraf kepercayaan = 95% dan tingkat signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ menghasilkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap niat berwirausaha mahasiswa FE UPP. Berdasarkan hasil di atas disimpulkan jika pengetahuan kewirausahaan mahasiswa FE UPP meningkat, maka niat berwirausaha mahasiswa FE UPP akan mengalami peningkatan. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Pengetahuan kewirausahaan dapat berupa tentang pasar, masalah pelanggan, dan pengetahuan tentang bagaimana melayani pasar akan mempengaruhi penemuan peluang individu, sehingga mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Jenis pengetahuan ini biasanya dapat tertanam dalam pengalaman kerja individu. Oleh karena itu, sifat pekerjaan yang diambil seseorang dapat mempengaruhi niat wirausahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roxas (2014) mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dianggap sebagai aspek modal manusia yang diperlukan untuk inisiatif kewirausahaan. Hal ini mengacu pada pemahaman konseptual dan analitik dari proses kewirausahaan yang multifungsi dan beragam.

Secara luas mengacu pada tingkat konten 'tahu apa' pengetahuan tentang kewirausahaan. Jenis pengetahuan ini mewakili kemampuan wirausahawan potensial untuk mengenali peluang dan mengejanya. Dengan pengetahuan ini, seorang wirausahawan potensial dapat memahami, memperkirakan, menafsirkan, dan menerapkan informasi baru dengan cara baru, karena kegiatan ini merupakan inti dari kewirausahaan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap niat untuk memulai bisnis di kalangan mahasiswa FE UPP. Temuan menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan responden tentang kewirausahaan secara signifikan berpengaruh kepada niat mereka untuk memulai bisnis. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan yang lebih mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi antededen niat berwirausaha. Penelitian di masa depan dapat menerapkan model niat kewirausahaan untuk menguji misalnya, dampak dukungan kewirausahaan pada pembentukan usaha baru dan pertumbuhan usaha kecil, serta berbagai jenis dukungan kewirausahaan yang ditawarkan oleh pemerintah. Penelitian ini bisa menjadi referensi terhadap studi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brush, C. G., Bruin, A., & Welter, F. (2009). Article information :A gender-aware framework for women's entrepreneurship. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 1(1), 8–24.
- Dutta, D. K., Gwebu, K. L., & Wang, J. (2015). Personal innovativeness in technology, related knowledge and experience, and entrepreneurial intentions in emerging technology industries: a process of causation or effectuation? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(3), 529–555.
- Edelman, L., & Yli-Renko, H. (2010). The impact of environment and entrepreneurial perceptions on venture-creation efforts: Bridging the discovery and creation views of entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 34(5), 833–856.
- Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Inc. (Second). SAGE Publications, Inc.
- Malebana, M. J. (2014). The Effect of Knowledge of Entrepreneurial Support on Entrepreneurial Intention. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 1020–1028.
- Militaru, G., & Ioanid, A. (2017). Investigating the moderating role of work experience on students' entrepreneurial intentions : evidence from Romania, (1975).
- Miralles, F., Giones, F., & Riverola, C. (2016). Evaluating the impact of prior

- experience in entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12(3), 791–813.
- Quan, X. (2012). Prior experience, social network, and levels of entrepreneurial intentions. *Management Research Review*, 35(10), 945–957.
- Roxas, B. (2014). Effects of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial intentions: A longitudinal study of selected South-east Asian business students. *Journal of Education and Work*, 27(4), 432–453.
- Shane, S. (2000). Prior Knowledge and the Discovery of Entrepreneurial Opportunities. *Organization Science*, 11(4).
- Shook, C. L., Priem, R. L., & McGee, J. E. (2003). Venture Creation and the Enterprising Individual: A Review and Synthesis. *Journal of Management*, 29(3), 379–399.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2).
- Syahrial, M. F. (2019). Pengaruh Pengalaman Dan Dorongan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. *Solusi*, 17(1), 169–182.
- Wibowo, M. Y. (2012). Analisis pengaruh Pengalaman Wirausaha, Persepsi Kelayakan dan Persepsi Keinginan Terhadap Niat Wirausaha.